BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Atau bisa juga disebut dengan penelitian kuantitatif apabila penemuan-penemuan yang dihasilkan didapat/ diraih dengan cara/ prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* yaitu penelitian yang dilaksanakan pada peristiwa masa lalu dan telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan faktor-faktor yang telah mempengaruhi keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.[1]

[1] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2017), hlm.11

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[2]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita di Kabupaten Tulungagung yang menjadi *entrepreneur*. Alasan dipilihnya wanita di Kabupaten Tulungagung yang menjadi *entrepreneur* karena mereka dianggap sudah memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam dunia wirausaha sehingga wanita di Kabupaten Tulungagung yang menjadi *entrepreneur* dianggap mampu dalam memahami isi dari pernyataan dalam instrumen apa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita menjadi *entrepreneur*. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.233 wanita yang menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas *(non-probability sampling)*, yang

[2] Mansyuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jawa Timur : GENIUS MEDIA, 2014), hlm. 138

artinya tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[3]

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Pada cara ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan cara ini adalah[4]

a. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian
b. Jumlah ukuran sampel tidak dipersoalkan
c. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

a. Wanita di Kabupaten Tulungagung yang menjadi *entrepreneur*
b. Usaha yang dimiliki berupa industri kecil menengah (IKM)
c. Telah memiliki nilai investasi paling banyak Rp 15.000.000.000,00

3. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Hal ini bisa diartikan bahwa sampel tidak ada apabila populasi tidak ada. Jadi, penentuan sampel berdasarkan atas

[3] Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 9-10

[4] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 65

pertimbangan rumusan masalah, hipotesis, tujuan, instrumen penelitian dan teknik *sampling* yang ditetapkan.

Jumlah dari anggota sampel yang dipakai dalam penelitian sering pula dinamai dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang digunakan semakin besar dan mendekati jumlah populasi, maka peluang atau kesempatan kesalahan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya.

Besarnya sampel harus tepat. Sebagai petunjuk umum besarnya sampel (n) paling sedikit empat atau lima kali banyaknya variabel. Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel eksogen. Jadi, 5 x 7 = 35. Dalam penelitian ini akan ada 35 responden yang akan diminta untuk menunjukkan persetujuannya dalam kuesioner.[5]

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian *ex post facto* menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

---

[5] J. Supranto, *Analisis Multivariat Arti dan Intrepretasi,* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm.314

Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku serta data mengenai jumlah wanita di Kabupaten Tulungagung yang berwirausaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.[6]

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel eksogen (X) dan satu variabel endogen (Y).

a. X_1 : Minat
b. X_2 : Motivasi
c. X_3 : Modal
d. X_4 : Pemberdayaan diri
e. X_5 : Kemandirian
f. X_6 : Informasi teknologi
g. X_7 : Lingkungan keluarga
h. Y : Keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Tulungagung

[6] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm. 168

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan[7] jenis skala *likert.* Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Agak setuju
d. Ragu-ragu
e. Agak tidak setuju
f. Tidak Setuju
g. Sangat Tidak Setuju

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 134-135

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

a. Sangat setuju diberi skor 7
b. Setuju diberi skor 6
c. Agak setuju 5
d. Ragu-ragu diberi skor 4
e. Agak tidak setuju 3
f. Tidak setuju diberi skor 2
g. Sangat tidak setuju diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode[8] yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data yang dihasilkan, selanjutnya akan dianalisis melalui cara-cara tertentu hingga akhirnya mendapat kesimpulan yang akan menghasilkan ilmu baru, mengembangkan ilmu yang sudah ada atau bahkan menggantikan ilmu yang telah ada sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang

[8] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian*. . . . hlm. 80-89

kemudian dijawab secara tertulis dan setelah semua pertanyaan sudah terjawab, pertanyaan tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dianalisa.

Kuesioner yang diberikan kepada responden harus dapat diukur validitas dan reabilitasnya karena dalam penggunaan instrumen kuesioner ini, kualitas dari kuesioner akan menentukan valid atau reliabelnya data yang diperoleh. Jadi, sebelum angket disebar kepada responden maka perlu diadakan pengujian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[9]

Dalam penelitian ini satu variabel hanya menggunakan satu indikator karena penulis merujuk pada buku Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9 yang ditulis oleh Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, Akt dan buku Analisis Multivariat Arti dan Intrepretasi yang ditulis oleh J. Supranto bahwa analisis PCA dianjurkan kalau tujuannya akan memperkecil jumlah variabel asli (variabel awal) dan akan dipergunakan untuk membuat analisis multivariat lainnya, misalnya untuk membuat analisis regresi linier berganda.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods),* (Bandung : ALFABETA, 2016), hlm. 148

Dalam penelitian ini berjudul *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita menjadi Entrepreneur di Kabupaten Tulungagung".* Faktor-faktor tersebut antara lain minat, motivasi, modal, pemberdayaan diri, kemandirian, informasi teknologi dan lingkungan keluarga. Jadi, dalam hal ini ada delapan instrumen yang perlu dibuat yaitu :

a. Instrumen untuk mengukur minat.
b. Instrumen untuk mengukur motivasi.
c. Instrumen untuk mengukur modal.
d. Instrumen untuk mengukur pemberdayaan diri.
e. Instrumen untuk mengukur kemandirian.
f. Instrumen untuk mengukur informasi teknologi.
g. Instrumen untuk mengukur lingkungan keluarga.
h. Instrumen untuk mengukur keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi
Minat	Perasaan mampu	Saya ingin mencoba produk dan ide bisnis baru.
Motivasi	*The Feminist Refugee*	Saya sebagai wanita ingin menghasilkan lebih banyak uang dan menjadi lebih makmur.
Modal	Modal sendiri	Saya memiliki sumber dana

		modal sendiri dalam berwirausaha.
Pemberdayaan diri	Potensi diri	Saya ingin lebih baik dalam menggunakan kemampuan dan keterampilan diri sendiri.
Kemandirian	Konsep diri	Dalam berwirausaha, saya dapat mengontrol waktu dan jam kerja sendiri.
Informasi teknologi	Kemudahan berbisnis	Internet sangat membantu saya karena dapat memudahkan saya dalam berwirausaha.
Lingkungan keluarga	Dukungan keluarga	Keluarga sangat mendukung saya untuk menjadi *entrepreneur* wanita.
Keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung	Target yang ingin dicapai	Saya ingin mencapai harapan dan cita-cita saya melalui *entrepreneur*.

E. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila faktor-faktor[10] yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak meenyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Validitas faktor dilakukan dengan didahului oleh sebuah asumsi bahwa sebuah instrumen dikatakan valid, bila setiap faktor yang membentuk instrumen tersebut sudah valid.

Analisis faktor dapat dilakukan bila antara faktor yang satu dengan faktor yang lain tidak terdapat kesamaan, kesinambungan atau tumpang tindih (kekhususan faktor). Hal ini dapat diuji dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada dalam instrumen yaitu dengan

[10] Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012), hlm. 50-51

mengkorelasikan jumlah skor satu faktor dengan jumlah skor pada faktor lain.

Apabila antara faktor-faktor tersebut terdapat korelasi yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa butir-butir instrumen mengukur hal yang khusus, tidak mengukur hal yang sama atau hampir sama dengan yang ada pada faktor lain.

Analisis faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan faktor. Kekhususan faktor ditentukan dengan mengkorelasikan faktor 1 dan faktor 2, faktor 1 dan faktor 3 dan seterusnya.

Prosedur kerjanya sebagai berikut :

1) Tentukan jumlah tiap faktor dan jumlah skor total (jumlah skor seluruh faktor).
2) Jumlah skor faktor dipandang sebagai nilai X dan jumlah skor total dipandang senagai nilai Y.
3) Tentukan indeks validitas tiap faktor dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y). Rumus korelasi yang digunakan adalah rumusan koefisien korelasi pearson *product momen,* atau dapat pula digunakan program SPSS.
4) Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan > 0,3.

b. Uji Realibilitas

Reabiltas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran[11] tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pada penelitian ini menggunakan uji reabilitas alat ukur *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur yang cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk meprediksi reabilitas alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach.* Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *internal consistency.*

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3 dan 1 – 5 serta 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

[11] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 173-175

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) > 0,6.

2. Analisis Faktor

Analisis faktor menganalisis sejumlah variabel dari suatu pengukuran atau pengamatan yang dititikberatkan pada teori dan kenyataan yang sebenarnya dan menganalisis interkorelasi (hubungan) antarvariabel tersebut untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang tampak dalam variabel tersebut berasal atau berdasarkan sejumlah faktor dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah variasi yang ada pada variabel. Analisis faktor menyederhanakan hubungan yang beragam dan kompleks pada set data/variabel amatan dengan menyatukan faktor atau dimensi yang saling berhubungan/mempunyai korelasi pada suatu struktur data yang baru yang mempunyai set faktor yang lebih kecil.[12]

Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (test score, test items, jawaban kuesioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor atau komponen. Dengan analisis faktor atau komponen, peneliti mengidentifikasi dimensi suatu struktur dan kemudian menentukan sampai seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap dimensi. Begitu dimensi dan penjelasan setiap variabel diketahui, maka dua tujuan

[12] Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 236-245

utama analisis faktor dapat dilakukan yaitu data summarization dan data reduction.

Jadi analisis faktor atau komponen ingin menemukan suatu cara meringkas *(summarize)* informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate *(factor atau component).* Hal ini dilakukan dengan cara menentukan struktur lewat data *summarization* atau lewat data *reduction* (pengurangan data). Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Sebagai misal kita mempunyai 100 responden dengan 10 karakteristik. Jika tujuan kita adalah meringkas karakteristik, maka analisis faktor berupa matrik korelasi variabel. Ini merupakan bentuk umum dari analisis faktor yang disebut dengan *R factor analysis.*

R factor analysis manganalisis satu set variabel untuk mengidentifikasi dimensi yang berbentuk latent *(unobserved).* Analisis faktor dapat juga digunakan untuk melihat matrik korelasi responden berdasarkan karakteristik mereka dan ini disebut dengan *Q factor analysis* atau *cluster analysis.* Ada dua pendekatan di dalam analisis faktor yaitu menggunakan *principle component analysis* (PCA) dan *exploratory factor analysis* (EFA).

Perbedaan utama antara PCA dan EFA adalah PCA menggunakan ordinary correlation matrix yaitu korelasi setiap item atau variabel dengan dirinya sendiri, sementara itu pada EFA matrik korelasi dimodifikasi dengan cara korelasi setiap item dengan dirinya sendiri diganti dengan communality

yaitu ukuran item yang berkaitan dengan semua item yang lain (biasanya squared multiple correlation). Dengan PCA peneliti mencoba untuk mendapatkan semua informasi (variance maupun covariance) yang berhubungan dengan set variabel, sementara itu EFA langsung melihat covariasi diantara variabel.

Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Korelasi antar variabel dapat juga dianalisis dengan menghitung *partial correlation* antar variabel yaitu korelasi antar variabel dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. SPSS memberikan nilai *partial correlation* ini lewat *anti-image correlation matrix* yang berisi nilai negatif dari *partial correlation.*

Cara lain menentukan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah melihat matrik korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel digunakan uji *Bartlett test of sphericity.* Jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel. Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor digunakan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA). Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai MSA < 0.50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

Alat terpenting untuk interpretasi terhadap faktor adalah rotasi faktor. Tujuan rotasi faktor untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Ada beberapa metode rotasi :

a. Rotasi Orthogonal yaitu memutar sumbu 90º. Proses rotasi orthogonal dibedakan lagi menjadi Quartimax, Varimax dan Equamax.
b. Rotasi Oblique yaitu memutar sumbu kekanan, tetapi tidak harus 90º. Proses rotasi Oblique dibedakan lagi menjadi Oblimin, Promax dan Orthoblique.

Tidak ada aturan khusus kapan harus memilih rotasi orthogonal atau oblique. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian. Jika tujuan penelitian adalah mengurangu jumlah variabel asli (awal), maka pilihan rotasi yang cocok adalah orthogonal. Namun demikian jika tujuan kita ingin mendapatkan faktor atau konstruk yang sesuai dengan teori, maka rotasi yang dipilih sebaliknya oblique.[13]

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan *principle component analysis* (PCA), karena tujuan dalam analisis faktor ini untuk memperkecil jumlah variabel asli (variabel awal) dan akan dipergunakan untuk membuat analisis regresi linear berganda.

[13] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,* (Semarang : Badan Penerbit – Undip, 2018), hlm. 387-389

Langkah-langkah yang diperlukan di dalam analisis faktor yaitu :

Gambar 3.1

Kerangka Analisis Faktor

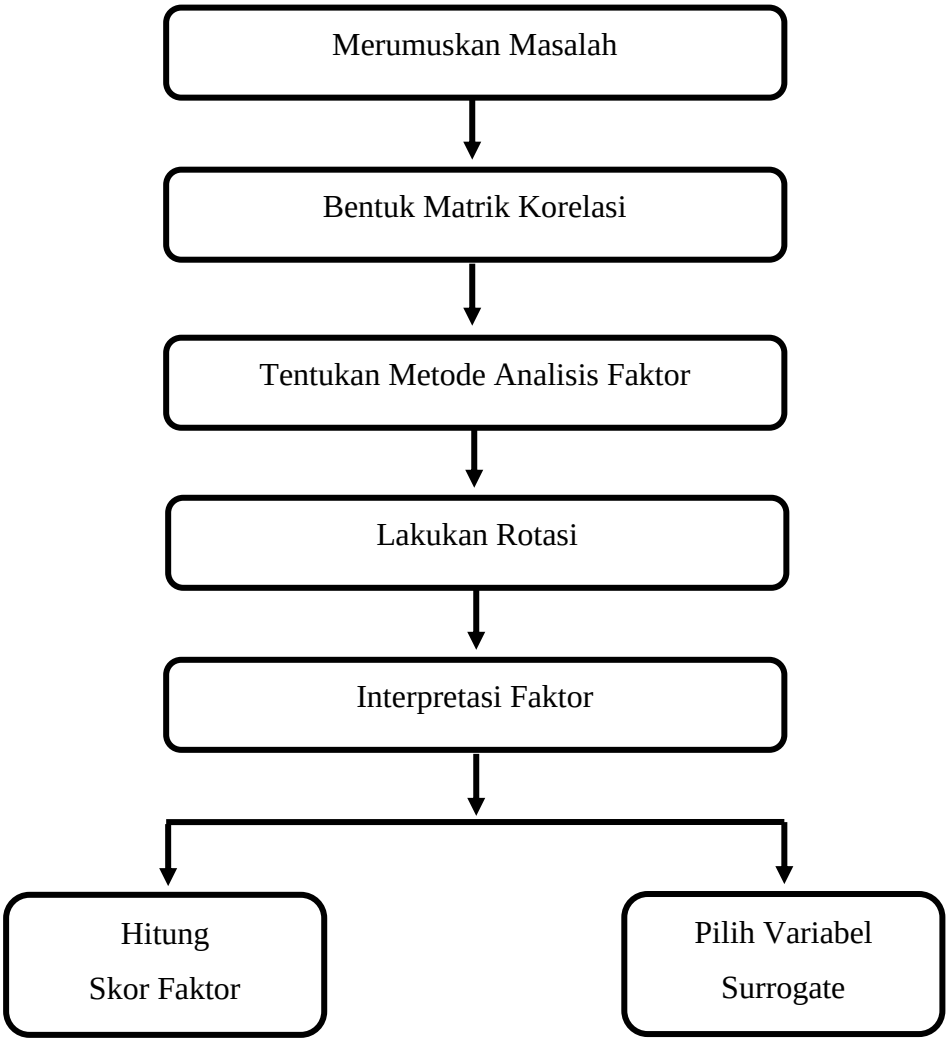

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi di mana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi parameter dalam model regresi menjadi bias ketika kondisi ini terjadi, selain sesatan bakunya menjadi besar, koefisien regresinya juga relatif kurang presisi. Munculnya multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF *(Variance Inflation Factor)*, yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Nilai VIF melebihi 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.[14]

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model model yang menggunakan data *cross section*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

[14] Getut Pramesti, *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23,* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm.68

2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
3) Titik-titik data tidak menggumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Analyze-Nonparametric Test- lalu K-S

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi tidak normal

4. Uji Regresi

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Model regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \ldots + e$$

Keterangan:

a = konstanta

$b_1 – b_3$ = koefisien regresi

e = eror

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai.

Untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan melalui SPSS dengan rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KP : Nilai Koefisien determinan

r : Nilai koefisien korelasi

c. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel bebasterhadapterikat signifikan atau tidak.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat *a* yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat *a* sebesar 5% = 0,05). Dimana kriterianya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi t < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi t > 0,05 maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika Fhitung < Ftabel => Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadapvariabel dependen.

2) H_0 ditolak jika Fhitung > Ftabel => Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat a yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat *a* sebesar 5% = 0,05). Dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1) Jika signifikansi F < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F > 0,05, maka H0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.